






Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19




7 Agustus 2020

Banyak kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan anak selama pembelajaran jarak jauh



Kendala

Guru



-  Guru **kesulitan mengelola PJJ** dan cenderung fokus pada **penuntasan kurikulum**.
-  Waktu pembelajaran berkurang sehingga guru **tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar**.
-  Guru kesulitan **komunikasi dengan orang tua** sebagai mitra di rumah.

   **Akses ke sumber belajar** (baik karena masalah jangkauan listrik / internet), maupun dana untuk aksesnya.

Orang Tua

-  **Tidak semua orang tua** mampu **mendampingi anak belajar** di rumah karena ada tanggung jawab lainnya (kerja, urusan rumah, dsb).
-  Kesulitan orang tua dalam **memahami pelajaran** dan **memotivasi** anak saat mendampingi belajar di rumah

Siswa

-  Siswa **kesulitan konsentrasi** belajar dari rumah dan mengeluhkan **beratnya penugasan soal** dari guru.
-  Peningkatan rasa **stress** dan **jenuh** akibat **isolasi berkelanjutan** berpotensi menimbulkan **rasa cemas** dan **depresi** bagi anak.

Inisiatif / Solusi

- Program Guru Berbagi
- Seri Bimtek Daring
- Seri Webinar
- Penyediaan kuota gratis
- Relaksasi BOS & BOP
- Ruang Guru PAUD & Sahabat Keluarga



- “Belajar Dari Rumah” di TVRI
- Belajar di Radio RRI
- Rumah Belajar
- Kerja sama dengan penyedia platform pembelajaran daring



Kelangsungan belajar mengajar yang tidak dilakukan di sekolah berpotensi menimbulkan dampak negatif yang berkepanjangan



Ancaman putus sekolah

Anak harus bekerja

- Risiko putus sekolah dikarenakan anak **“terpaksa” bekerja** untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemi COVID-19.

Persepsi orang tua

- Banyak orang tua yang **tidak bisa melihat peranan sekolah dalam proses belajar mengajar** apabila proses pembelajaran **tidak dilakukan secara tatap muka**.



Penurunan capaian belajar

Kesenjangan capaian belajar

- Perbedaan **akses dan kualitas** selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan **kesenjangan capaian belajar**, terutama untuk anak dari sosio-ekonomi berbeda.

Risiko “learning loss”

- Studi menemukan bahwa **pembelajaran di kelas menghasilkan pencapaian akademik** yang lebih baik saat dibandingkan dengan PJJ.



Kekerasan pada anak dan risiko eksternal

Kekerasan yang tidak terdeteksi

- Tanpa sekolah, banyak anak yang **terjebak di kekerasan rumah tanpa terdeteksi** oleh guru.

Risiko eksternal

- Ketika anak tidak lagi datang ke sekolah, terdapat peningkatan risiko untuk **pernikahan dini, eksploitasi anak terutama perempuan, dan kehamilan remaja**.

Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi COVID-19

- 1** **Kesehatan dan keselamatan** peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan **prioritas utama** dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.
- 2** **Tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial** juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi COVID-19.

Untuk mengantisipasi konsekuensi negatif dan isu dari pembelajaran jarak jauh, pemerintah mengimplementasikan dua kebijakan baru



Perluasan pembelajaran tatap muka untuk zona kuning



Pelaksanaan pembelajaran tatap muka diperbolehkan untuk **semua jenjang** yang berada **zona hijau dan zona kuning**.



Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus)



Sekolah diberi **fleksibilitas untuk memilih kurikulum** yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Modul pembelajaran dan asesmen dibuat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus).

Fokus kebijakan baru

Perluasan Pembelajaran Tatap Muka untuk Zona Kuning

Kurikulum Darurat (dalam Kondisi Khusus)

Pembelajaran tatap muka di sekolah diperbolehkan untuk zona hijau dan zona kuning

Revisi SKB

- Untuk daerah yang berada di zona **oranye dan merah**, **tetap dilarang** melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Sekolah pada zona-zona tersebut tetap **melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR)**.
- Selain zona hijau, **satuan pendidikan di zona kuning dapat diperbolehkan** untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan pertimbangan **risiko kesehatan yang tidak berbeda jauh** dengan zona hijau.

Penentuan zonasi

- Data zonasi dilakukan **per kabupaten/kota** berdasarkan **data satuan tugas nasional** Covid-19 yang tercantum di link <https://covid19.go.id/peta-risiko>.
- **Untuk pulau-pulau kecil:** zonasi menggunakan **zona pulau-pulau kecil** berdasarkan pemetaan satuan tugas **provinsi/kabupaten/kota setempat**.

57%

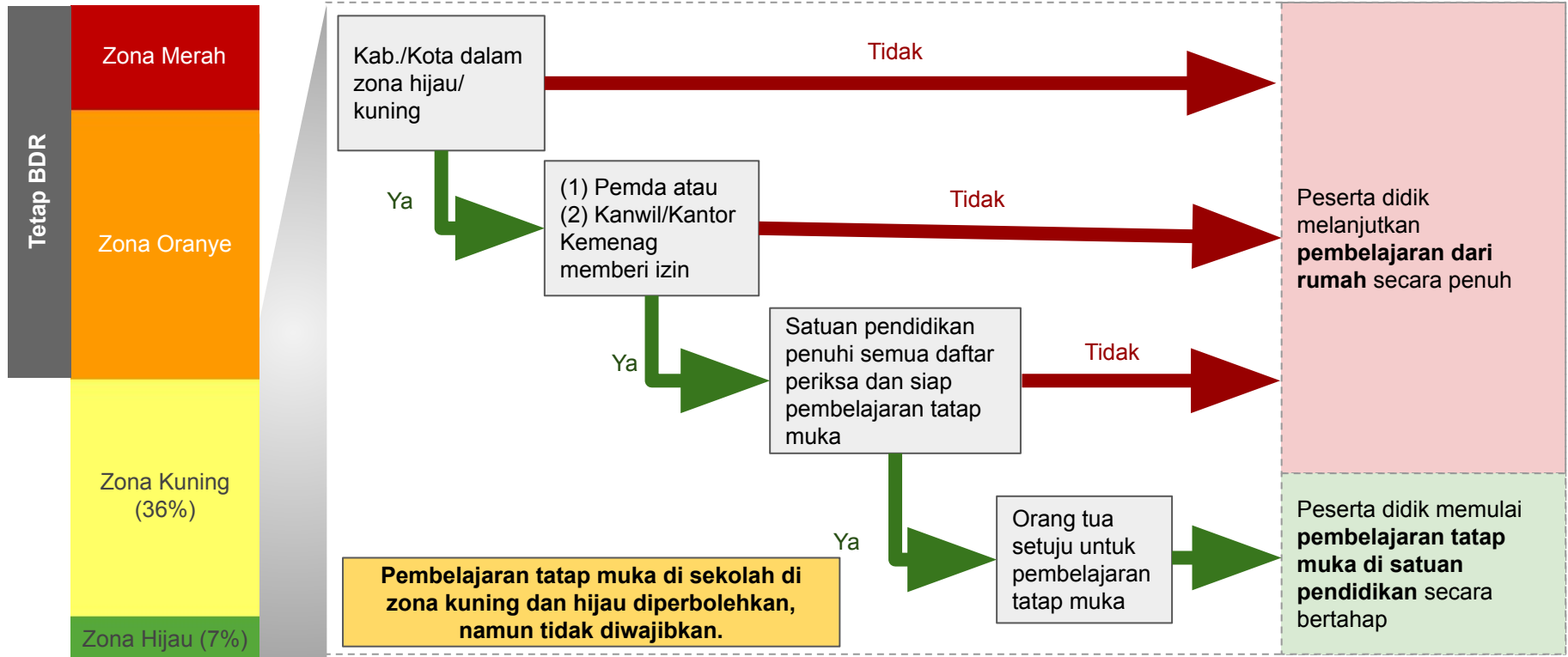
Peserta didik masih berada di **zona merah dan oranye** (dalam 238 kab./kota*)

43%

Peserta didik berada di **zona hijau dan kuning** (dalam 276 kab./kota*)

Sumber data: covid19.go.id tanggal 3 Agustus 2020

Walaupun di zona hijau dan kuning, sekolah tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka tanpa persetujuan Pemda/Kanwil dan Kepala Sekolah



Untuk zona hijau dan zona kuning, pembelajaran tatap muka untuk PAUD dapat dilaksanakan 2 bulan setelah jenjang pendidikan lainnya

Revisi SKB				
Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4	Bulan 5
SMA, MK, SMK, MAK				
SMP, MTs				
SD, MI, dan SLB				
		PAUD formal (TK, RA, TLKB, BA) dan non-formal (KB, TPA, SPS)		

- **Jenjang pendidikan dasar dan menengah** (SD, SMP, SMA, SMK) dapat memulai pembelajaran tatap muka **secara bersamaan** dengan pertimbangan risiko kesehatan yang tidak berbeda untuk kelompok umur antar jenjang.
- **PAUD** dapat memulai pembelajaran tatap muka paling cepat **2 bulan** setelah jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk madrasah dan sekolah berasrama di zona hijau dan zona kuning, pembukaan dilakukan secara bertahap

Revisi SKB

Kapasitas Asrama	Masa Transisi (Dua Bulan Pertama)	Masa Kebiasaan Baru
≤ 100 peserta didik	<ul style="list-style-type: none">• Bulan I: 50%• Bulan II: 100%	<ul style="list-style-type: none">• 100%
> 100 peserta didik	<ul style="list-style-type: none">• Bulan I: 25%• Bulan II: 50%	<ul style="list-style-type: none">• Bulan III: 75%• Bulan IV: 100%

Madrasah dan sekolah berasrama pada zona hijau dan kuning dibuka secara bertahap selama masa transisi (dua bulan pertama).

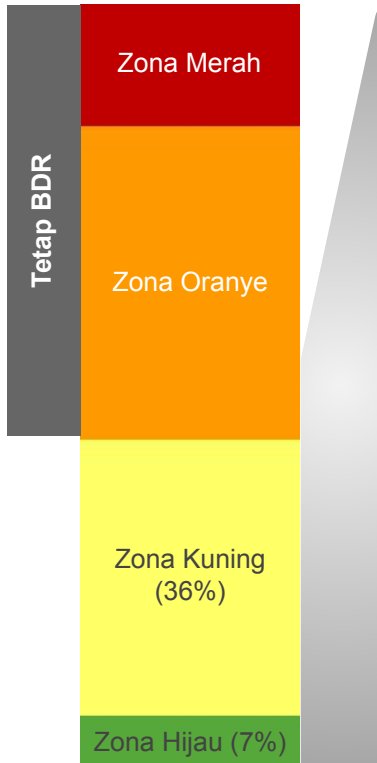
Seperti di perguruan tinggi, SMK di semua zona dapat melakukan pembelajaran praktik dengan menerapkan protokol kesehatan ketat

Revisi SKB

Dengan pertimbangan bahwa pembelajaran praktik adalah keahlian inti SMK, pelaksanaan **pembelajaran praktik mata pelajaran produktif** bagi peserta didik SMK **diperbolehkan di semua zona** dengan wajib menerapkan protokol kesehatan.

Sama seperti SKB sebelumnya, pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai dengan mengikuti protokol kesehatan (1/2)

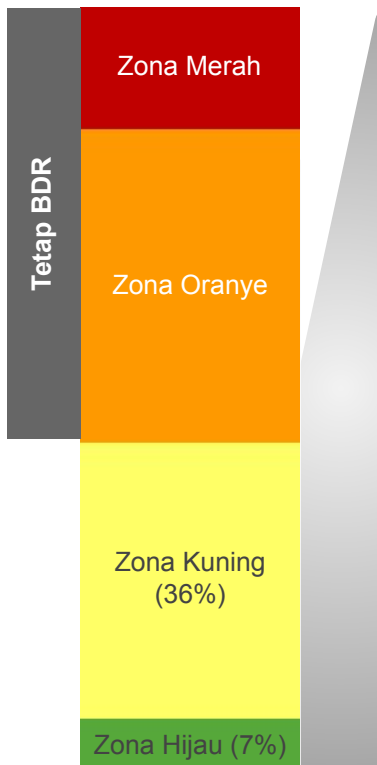
Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang memenuhi kesiapan dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan masa transisi selama dua bulan. Jika aman, dilanjutkan dengan masa kebiasaan baru.



Perihal	Masa Transisi (2 bulan pertama)
Waktu Mulai Paling Cepat bagi yang Memenuhi Kesiapan	<ul style="list-style-type: none">• SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTs: paling cepat Juli 2020• SD, MI, dan SLB: paling cepat Agustus 2020• PAUD: paling cepat Oktober 2020
Kondisi Kelas	<ul style="list-style-type: none">• Pendidikan dasar dan menengah: jaga jarak min. 1,5 m dan maks. 18 peserta didik/kelas (standar 28-36 peserta didik/kelas)• SLB: jaga jarak min. 1,5 m dan maks. 5 peserta didik/kelas (standar 5-8 peserta didik/kelas)• PAUD: jaga jarak min. 1,5 m dan maks. 5 peserta didik/kelas (standar 15 peserta didik/kelas)
Jadwal Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Jumlah hari dan jam belajar dengan sistem pergiliran rombongan belajar (<i>shift</i>) ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan situasi dan kebutuhan

Sama seperti SKB sebelumnya, pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai dengan mengikuti protokol kesehatan (2/2)

Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang memenuhi kesiapan dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan masa transisi selama dua bulan. Jika aman, dilanjutkan dengan masa kebiasaan baru.



Perihal	Masa Transisi (2 bulan pertama)
Perilaku Wajib	<ul style="list-style-type: none">Menggunakan masker kain non medis 3 lapis atau 2 lapis yang di dalamnya diisi tisu dengan baik serta diganti setelah digunakan selama 4 jam/lembab.Cuci tangan pakai sabun atau <i>hand sanitizer</i>Menjaga jarak minimal 1,5 meter dan tidak melakukan kontak fisik.
Kondisi Medis Warga Sekolah	<ul style="list-style-type: none">Sehat dan jika mengidap <i>comorbid</i>, dalam kondisi terkontrolTidak memiliki gejala COVID-19 termasuk pada orang yang serumah dengan peserta didik dan pendidik.
Kantin	<ul style="list-style-type: none">Tidak diperbolehkan
Kegiatan Olahraga dan Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none">Tidak diperbolehkan
Kegiatan Selain Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	<ul style="list-style-type: none">Tidak diperbolehkan ada kegiatan selain KBM.Contoh yang tidak diperbolehkan: orang tua menunggu siswa di sekolah, istirahat di luar kelas, pertemuan orangtua-murid, pengenalan lingkungan sekolah, dsb.

Kepala satuan pendidikan wajib melakukan pengisian daftar periksa kesiapan

Kategori	Sebelumnya
1	<p>Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Toilet bersih;• Sarana cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>); dan• Disinfektan.
2	<p>Mampu mengakses fasilitas layanan kesehatan (puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya).</p>
3	<p>Kesiapan menerapkan area wajib masker kain atau masker tembus pandang bagi yang memiliki peserta didik disabilitas rungu.</p>
4	<p>Memiliki <i>thermogun</i> (pengukur suhu tubuh tembak).</p>
5	<p>Pemetaan warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Memiliki kondisi medis penyerta (<i>comorbidity</i>) yang tidak terkontrol• Tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak• Memiliki riwayat perjalanan dari zona oranye dan merah atau riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri selama 14 hari.
6	<p>Membuat kesepakatan bersama komite satuan pendidikan terkait kesiapan melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Proses pembuatan kesepakatan tetap perlu menerapkan protokol kesehatan.</p>

Satuan pendidikan mulai melakukan persiapan walaupun daerahnya belum berada pada zona hijau atau kuning dengan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kanwil/ Kantor Kemenag.

Implementasi dan evaluasi pembelajaran tatap muka adalah tanggung jawab pemerintah daerah yang didukung oleh pemerintah pusat



Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan Provinsi atau Kabupaten/Kota, bersama dengan Kepala Satuan Pendidikan agar terus berkoordinasi dengan satuan tugas percepatan penanganan COVID-19 untuk **memantau tingkat risiko** COVID-19 di daerah.

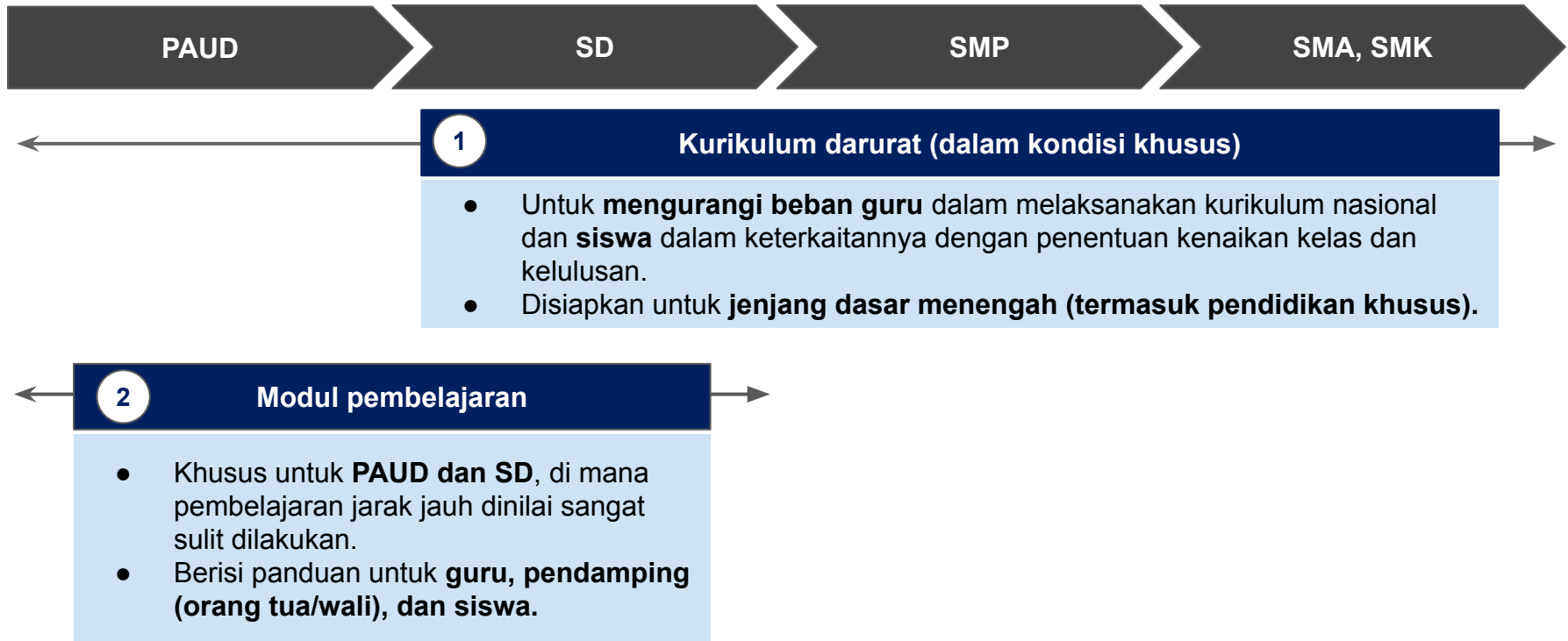
Apabila terindikasi dalam kondisi tidak aman atau tingkat risiko daerah berubah, satuan pendidikan wajib ditutup kembali.

Fokus kebijakan baru

Perluasan Pembelajaran Tatap Muka untuk Zona Kuning

Kurikulum Darurat (dalam Kondisi Khusus)

Untuk meringankan kesulitan pembelajaran di masa COVID-19, kurikulum darurat & modul pembelajaran dapat digunakan



1 Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus)

Penjelasan akan kurikulum darurat

- Penyederhanaan **kompetensi dasar** untuk setiap **mata pelajaran** sehingga berfokus pada kompetensi **esensial** dan **kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran** di tingkat selanjutnya.

Ketentuan kurikulum darurat

- Pelaksanaan kurikulum **berlaku sampai akhir tahun ajaran** (**tetap** berlaku walaupun kondisi khusus sudah berakhir).

Satuan pendidikan dapat memilih dari 3 opsi pelaksanaan kurikulum

1 **Tetap** menggunakan kurikulum nasional 2013





2 Menggunakan **kurikulum darurat (dalam kondisi khusus)**

3 Melakukan penyederhanaan kurikulum **secara mandiri**

1 Kurikulum darurat diharapkan akan memudahkan proses pembelajaran di masa pandemi





Dampak bagi Guru

-  Tersedianya **acuan kurikulum** yang **sederhana**.
-  **Berkurangnya** beban mengajar.
-  Guru dapat berfokus pada pendidikan dan pembelajaran yang **esensial** dan **kontekstual**.
-  **Kesejahteraan psikososial** guru meningkat.





Dampak bagi Siswa

-  Siswa **tidak** dibebani tuntutan **menuntaskan seluruh capaian kurikulum** dan dapat berfokus pada pendidikan dan pembelajaran yang **esensial** dan **kontekstual**.
-  **Kesejahteraan psikososial** siswa meningkat.



Dampak bagi Orang Tua

-  Mempermudah pendampingan pembelajaran di rumah.
-  **Kesejahteraan psikososial** orang tua meningkat.



Kurikulum darurat diharapkan dapat membantu **mengurangi kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan anak** selama masa pandemi.

2 Modul pembelajaran mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orangtua, dan siswa

PAUD



- Modul belajar dijalankan dengan prinsip **“Bermain adalah Belajar”**.
- Proses pembelajaran terjadi **saat anak bermain** serta melakukan **kegiatan sehari-hari**.

SD



- Modul berorientasi pada kompetensi **literasi, numerasi, pendidikan karakter, dan kecakapan hidup**.
- Kompetensi dasar mencakup berbagai mata pelajaran.



Modul diharapkan akan (1) **mempermudah guru untuk memfasilitasi dan memantau pembelajaran siswa di rumah** dan (2) **membantu orang tua dalam mendapatkan tips dan strategi dalam mendampingi anak belajar dari rumah**.

2 Untuk jenjang SD: disiapkan modul pembelajaran untuk guru, orangtua, dan siswa untuk mempermudah proses BDR

Modul belajar mencakup rencana pembelajaran yang mudah dilakukan secara mandiri oleh pendamping (baik orang tua maupun wali)

Modul Pendamping Guru



Petunjuk untuk **berkoordinasi dengan orang tua** sebagai mitra, serta **penjelasan mengenai aktivitas** pembelajaran siswa sehingga guru bisa tetap memberikan pendampingan.

Modul Pendamping Orang Tua



Petunjuk untuk **mendampingi anak belajar** dari rumah. Terdapat rangkuman aktivitas **pembelajaran mingguan** untuk membantu orang tua menyiapkan hal yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran.

Modul Untuk Siswa



Modul siswa dilengkapi dengan **penjelasan aktivitas pembelajaran yang terperinci** bagi siswa dan orang tua serta **alokasi waktu** sehingga memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

2 Ilustrasi: Jadwal pembelajaran untuk siswa SD yang menggunakan modul

Contoh jadwal pembelajaran untuk seminggu untuk siswa kelas 5

Hari	Literasi (105 menit per hari)		Numerasi (90 menit per hari)	
	Kegiatan	Materi	Kegiatan	Materi
Senin	1. Pesan Pagi: menjawab pertanyaan harian	<ul style="list-style-type: none"> • Tokoh cerita • Alur cerita • Kosakata baru • Persamaan kata 	1. Intuisi Bilangan: membilang dan memperkirakan banyaknya benda pada gambar 2. Konsep Matematika: membedakan bentuk dan ukuran 3. Eksplorasi matematika: menemukan pola jaring-jaring	Jaring-jaring kubus
Selasa	2. Ayo Membaca: membaca buku pada modul	<ul style="list-style-type: none"> • Tata tertib lalu lintas Penyebab jalan macet Kalimat langsung dan tidak langsung 		Jaring-jaring kubus
Rabu	3. Kata Baruku: makna kata baru	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi peraturan lalu lintas • Himbauan untuk teman Melengkapi kalimat 		Jaring-jaring balok
Kamis	4. Ayo Menulis: berlatih menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan sikap tokoh cerita • Menyusun huruf menjadi kata 		Jaring-jaring balok
Jumat	5. Ayo bercerita: menyajikan tulisan secara lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku pengemudi yang ceroboh 		Membuat kubus dan balok menggunakan jaring-jaringnya
Sabtu	8. Refleksiku: mengisi lembar refleksi		Proyek literasi: poster untuk menjaga ketertiban lalu lintas	
			Proyek numerasi: replika kubus dan balok beserta jaringnya	

Kegiatan harian bisa dikerjakan dalam 3 sesi: pagi, siang, dan sore hari

Untuk membantu siswa yang paling terdampak pandemi dan berpotensi paling tertinggal, guru perlu melakukan asesmen diagnostik

Asesmen dilakukan di semua kelas **secara berkala** untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif siswa sebagai dampak pembelajaran jarak jauh.

Tujuan asesmen non-kognitif



Non-kognitif ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional anak.

Kesejahteraan **psikologi dan sosial emosi** siswa

Aktivitas selama **belajar dari rumah**

Kondisi keluarga siswa

Tujuan asesmen kognitif



Kognitif ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran anak.

Identifikasi capaian kompetensi peserta didik

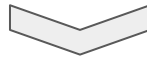
Hasil asesmen menjadi **dasar pilihan strategi pembelajaran**

Memberikan remedial atau **pelajaran tambahan** untuk peserta didik yang paling tertinggal

Untuk mendukung kesuksesan pembelajaran di masa pandemi COVID-19, pemerintah juga melakukan relaksasi peraturan untuk guru



Guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu



Guru dapat fokus untuk memberikan pelajaran interaktif kepada siswa tanpa perlu mengejar pemenuhan jam

Tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

Diperlukan kerja sama secara menyeluruh dari semua pihak untuk kesuksesan pembelajaran di masa pandemi COVID-19



Orang Tua

Orang tua untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di rumah.



Guru

Guru terus meningkatkan kapasitas untuk melakukan pembelajaran interaktif.



Sekolah

Sekolah memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan metode yang paling tepat.



Siswa



Pemerintah

Pemerintah pusat dan daerah bekerja sama menyusun dan menerapkan kebijakan yang berpihak pada anak.



Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan memantau dan mengevaluasi risiko di daerah demi mengutamakan kesehatan anak.



Masyarakat Sipil

Lembaga sosial dan masyarakat bersama-sama membantu mendukung kegiatan anak.



Mari kita bekerja sama untuk memastikan anak dapat terus belajar dengan sehat dan selamat!



Terima kasih